

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pasar modal sendiri juga sempat mengalami vakum dalam beberapa periode.

Pemerintah Republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
1925-1942	Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II), bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di bursa efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> nya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.

Lanjutan Tabel 5

1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

**Lanjutan Tabel 5**

22 Mei 1995	Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> ).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan BES.
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> ).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Indikator pergerakan harga saham tersebut

adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 11 indeks harga saham, yaitu :

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- b. Indeks Sektoral
- c. Indeks LQ45
- d. Jakarta Islamic Index (JII)
- e. Indeks Kompas100
- f. Indeks BISNIS-27
- g. Indeks PEFINDO25
- h. Indeks SRI-KEHATI
- i. Indeks Papan Utama
- j. Indeks Papan Pengembangan
- k. Indeks Individual

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi : Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## 3. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Pelaksanaan perdagangan efek di bursa dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Jakarta Automated Trading Systems (JATS)*. Perdagangan efek di bursa hanya dapat dilakukan oleh anggota bursa yang juga menjadi anggota Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Anggota bursa efek bertanggung jawab

terhadap seluruh transaksi yang dilakukan di bursa baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah. Jadwal perdagangan saham di BEI dapat dilihat di tabel 6.

**Tabel 6 Jadwal Perdagangan Saham BEI**

Hari	Sesi I	Sesi II
Senin-Kamis	Pukul 09.00.00 s/d 12.00.00	Pukul 13.30.00 s/d 15.49.59
Jumat	Pukul 09.00.00 s/d 11.30.00	Pukul 14.00.00 s/d 15.49.59

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4. Galeri Investasi BEI

Galeri investasi BEI adalah sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademisi. Galeri investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi juga praktiknya. Kedepannya melalui galeri investasi BEI yang menyediakan *real time information* untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal.

Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh BEI termasuk peraturan dan undang-undang pasar modal. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual dan beli saham.

## B. Gambaran Umum Sampel Penelitian

### 1. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Lestari tanggal 4 Agustus 1989. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995. Kantor pusat perusahaan dan anak perusahaan (*group*) berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. PT Astra Agro Lestari Tbk adalah produsen minyak kelapa sawit terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak 33 tahun lalu dan berkantor pusat di Jakarta, dengan komitmen untuk selalu menghasilkan produk minyak sawit (CPO) berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik di dalam maupun luar negeri. Perusahaan tercatat dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1997 dengan kepemilikan saham oleh publik saat ini sebesar 20,32%. Sejak penawaran saham perdana (*Initial Public Offering / IPO*) tahun 1997, harga saham perusahaan terus mengalami peningkatan dari Rp 1.550 per lembar saham menjadi Rp 25.100 per lembar saham pada penutupan perdagangan BEI di Desember 2013.

Setelah melalui akuisisi, merger, dan berbagai perkembangan, aset perusahaan pada akhir tahun 2013 mencapai Rp 14,96 triliun. Saat ini, perusahaan mengelola perkebunan kelapa sawit seluas 281.378 ha, yang terdiri dari 220.021 ha perkebunan inti dan 61.357 ha perkebunan plasma. Operasional perusahaan didukung oleh 29.766 orang karyawan tetap yang tersebar di Jakarta, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

## 2. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Adaro adalah perusahaan yang berfokus pada bisnis pertambangan batubara yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaannya. Lokasi utama operasional perusahaan berada di provinsi Kalimantan Selatan. Perusahaan memproduksi environcoal yang merupakan batubara sub bituminus dengan nilai kalori sedang dan kandungan sulfur, abu dan emisi nox yang sangat rendah. Perusahaan menjalankan serangkaian bisnis yang terintegrasi secara vertikal, dengan beberapa anak perusahaan yang beroperasi dari pertambangan sampai energi atau dikenal dengan slogan *from pit to power* yang meliputi pertambangan, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan ketenagalistrikan. Strategi perusahaan difokuskan pada pertumbuhan secara organik, peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya, serta integrasi lebih lanjut menuju divisi ketenagalistrikan.

Pemegang saham mayoritas dari Perusahaan adalah PT Adaro Strategic Investments, dengan kepemilikan 43,91 persen. Pada 04 Juli 2008, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.



### 3. AKR Corporindo Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta. PT. AKR Corporindo Tbk adalah perusahaan penghasil produk kimia dan distributor minyak bumi yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini juga bergerak di bidang pertambangan batubara, logistik dan infrastruktur. Perusahaan dan anak bisnis perusahaan dibagi menjadi empat segmen, yaitu perdagangan dan distribusi yang meliputi distribusi produk minyak bumi dan berbagai jenis bahan kimia dasar, seperti soda kaustik, natrium sulfat, resin polyvinyl chloride dan soda abu, jasa logistik yang meliputi penyediaan berbagai layanan logistik, seperti penyewaan tangki penyimpanan dan gudang, bongkar muat dan jasa transportasi, manufaktur yang meliputi produksi sorbitol cair dan bubuk, serta segmen pertambangan batu bara.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKRA adalah PT Arthakencana Rayatama yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluar Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pada bulan September 1994, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

#### 4. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat ANTM berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan hasil alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa lainnya yang berhubungan dengan sektor pertambangan. Perusahaan ini melakukan kegiatan eksplorasi, penggalan, pengolahan hingga pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan pasir besi. Lokasi tambang nikel berada di Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara, tambang emas di Jawa Barat, kilang logam mulia di Jakarta, tambang bauksit di provinsi Riau, dan tambang pasir besi di Jawa Tengah.

Pemegang saham pengendali ANTM adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65% di saham Seri B. Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997.

#### 5. Astra Internasional Tbk (ASII)

Sejarah Astra berawal pada tahun 20 Februari 1957 di Jakarta. Perusahaan yang berkantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta ini memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra International Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, seiring dengan pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Astra Agro Lestari Tbk / AALI, PT Astra Graphia Tbk / ASGR, PT Astra Otoparts Tbk / AUTO dan PT United Tractors Tbk UNTR. Hingga akhir tahun 2013, perusahaan telah memiliki 197.434 karyawan pada 179 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur, logistik dan lainnya, dan teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT Astra International Tbk ditutup di penghujung tahun 2013 sebesar Rp 275,3 triliun.

#### 6. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Didirikan dengan nama PT Adhiutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl.

Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930. Ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan. Saat ini proyek *real estate* utama yang dimiliki oleh ASRI dan anak usahanya, antara lain proyek Kawasan Alam Sutera di Serpong; dan Suvarna Padi dan Suvarna Sutera di Pasar Kemis, Tangerang.

Pemegang saham utama dan pengendali ASRI dan anak usaha adalah keluarga Tuan The Ning King. Pada tanggal 7 Desember 2007, ASRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.142.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp105,- per saham. Pada tanggal 18 Desember 2007, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

#### 7. Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Saat ini, kantor pusat BCA berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta dan memiliki 953 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Berdasarkan anggaran dasar bank, bank beroperasi sebagai bank umum dan bergerak di bidang perbankan serta jasa keuangan lainnya. BCA memiliki empat anak perusahaan, yaitu PT. BCA Finance, BCA Finance Limited, PT. Bank BCA Syariah, dan PT. Dinamika Usaha Jaya.

Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 31 Mei 2000. Pemegang saham mayoritas dari BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. gualitate qua (qq) sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono. dengan jumlah kepemilikan sebesar 47,15 persen.

#### 8. Bank Bukopin Tbk (BBKP)

Berdiri sejak 10 Juli 1970, Bank Bukopin telah berhasil memberi warna tersendiri bagi industri perbankan nasional. Selama lebih dari empat dasawarsa, Bank yang berkantor pusat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 ini terus mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang menjadi fokus usahanya. Pada tanggal 30 Juni 2006, BBKP memperoleh pernyataan efektif Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBKP (IPO) kepada masyarakat sejumlah 843.765.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2006.

Tahun 2008 Bank Bukopin melakukan penajaman segmen pasar dengan memisahkan segmen Mikro dan segmen Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK). Pada tahun yang sama, Bank Bukopin memperlebar sayap usahanya dengan melayani segmen konsumen dan segmen komersial. Keempat segmen bisnis tersebut, ditambah dengan bisnis perbankan internasional dan treasury, saat ini menjadi enam pilar usaha Bank Bukopin. Bank Bukopin pun semakin kokoh sebagai salah satu bank swasta nasional menengah atas di Indonesia dengan jumlah aset mencapai Rp 69,46 triliun pada akhir tahun 2013.

#### 9. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor pusat BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BBNI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBNI (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Di akhir tahun 2013, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar

Rp386,7 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.100 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui ke-1.693 outlet domestik dan di luar negeri melalui cabang-cabang di New York, London, Tokyo, Hong Kong, Singapura dan Osaka. Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 11.163 unit ATM milik sendiri. Layanan BNI juga tersedia melalui 42.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking. BNI juga didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

#### 10. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Kantor pusat BBRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Sebagai bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan Indonesia. Selain fokus pada segmen UMKM, BRI terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking*, layanan institusional bagi masyarakat perkotaan, dan layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui Teras BRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. BRI juga terus mengembangkan jaringan kerja sehingga kini tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah 9.808 unit kerja termasuk 3 kantor cabang yang berada di luar negeri, yang seluruhnya terhubung secara *real time online*.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dengan harga penawaran Rp 875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp 875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

#### 11. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Atau Bank BTN didirikan pada 1897 dengan nama Postspaarbank. Pada 9 Februari 1950, namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Kantor pusat BBTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 8 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009. Bank BTN memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang



Pemerintah Negara Republik Indonesia. Pemegang saham seri A memperoleh hak khusus untuk mengajukan calon dewan komisaris dan direksi sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B.

Saat ini, fokus bisnis Bank BTN dikonsentrasikan pada tiga sektor, yakni KPR dan perbankan konsumen, perumahan dan perbankan komersial, serta perbankan syariah. Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik KPR Bersubsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas.

#### 12. Bank Danamon Tbk (BDMN)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 16 Juli 1956. Kantor pusat BDMN berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta. Nama Bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra. Pada 1988, Bank Indonesia meluncurkan paket reformasi perbankan yang dikenal dengan “Paket Oktober 1988” atau PAKTO 88. Tujuan utama PAKTO 88 adalah untuk membangun kompetisi dalam sektor perbankan dengan memberikan kemudahan persyaratan, termasuk liberalisasi peraturan tentang pendirian bank swasta domestik baru dan bank *joint-venture*. Sebagai hasil dari reformasi ini, Bank Danamon menjadi salah satu bank valuta

asing pertama di Indonesia, dan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Pada tanggal 24 Oktober 1989, Danamon memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BDMN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 12.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Desember 1989. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon, antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,79%).

### 13. Bank Mandiri Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (BBD), PT Bank Dagang Negara (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo). Saat ini BMRI mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 70 kantor area, dan 992 kantor cabang pembantu, 687 kantor mandiri mitra usaha, 301 kantor kas dan 5 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003. Bank Mandiri memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

#### 14. BW Plantation Tbk (BWPT)

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) (BWPT) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat Eagle High Plantations Tbk terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eagle High Plantations Tbk adalah PT Rajawali Capital International (65,54%). Pada tanggal 19 Oktober 2009, BWPT memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BWPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.211.009.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Oktober 2009.

#### 15. Charoen Pokhpand Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar, Salatiga dan Cirebon. Induk usaha CPIN adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir CPIN adalah Grand Tribute Corporation.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

#### 16. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat GGRM beralamat di di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur , serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. GGRM juga memiliki Kantor-kantor Perwakilan yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Saat ini, GGRM memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan.

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham GGRM adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha terakhir GGRM.

#### 17. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL

beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape.

Pada tanggal 15 Maret 1990, GJTL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GJTL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990. Pemegang saham mayoritas GJTL adalah Denham Pte. Ltd, dengan persentase kepemilikan sebesar 49,70%. GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd. GJTL juga melakukan investasi saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar (25,56%).

#### 18. International Nickel Indonesia Tbk (INCO)

PT Vale Indonesia Tbk (dahulu PT International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lantai 22, Jln. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait

lainnya. Saat ini, INCO memproduksi nikel dalam matte dari bijih lateritik dengan penambangan dan pengolahan terpadu di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi.

Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990. Pemegang saham mayoritas INCO adalah Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO.

#### 19. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta. Pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Perusahaan adalah CAB Holding Limited, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994. Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

#### 20. Indika Energy Tbk (INDY)

PT Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat INDY berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: PT Petrosea Tbk (PTRO) dan PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

Ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi. Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran



Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

#### 21. Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta sedangkan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Kelompok Usaha INTP bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.

Induk usaha dari Indocement adalah Brichwood Omnia Limited, Inggris, sedangkan induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

#### 22. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln.

Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Saat ini, kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007. Induk usaha ITMG adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,00%). Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

### 23. Jasa Marga Tbk (JSMR)

Jasa Marga Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550. Ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang pengusahaan jalan tol dengan

sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 26 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang. Selain itu, Jasa Marga juga menjalankan usaha lain melalui cabang (pengelolaan rest area di jalan tol dan SPBU, penyelenggara pelatihan dan pengembangan SDM) dan anak usaha (melalui PT Jasa Layanan Pemeliharaan menjalankan usaha jasa konstruksi, perdagangan dan persewaan kendaraan; dan PT Jasamarga Properti menjalankan usaha pembangunan, penjualan dan jasa properti).

Pada tanggal 01 Nopember 2007, JSMR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSMR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007. Pemegang saham mayoritas Jasa Marga adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. JSMR mengeluarkan saham Seri A dengan hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan untuk memberikan persetujuan atas: peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris.

#### 24. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat KLBF berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe adalah PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.70%), PT Diptanala Bahana (9.50%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.66%).

#### 25. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl.

Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. LPKR tergabung dalam kelompok usaha Lippo Grup. Saat ini, kegiatan utama LPKR adalah dalam bidang *Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Healthcare, Hospitality and Infrastructure*, dan *Property and Portfolio Management*.

Pemegang saham mayoritas LPKR adalah Pacific Asia Holdings Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 18,12%. Pada tanggal 03 Juni 1996, LPKR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPKR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp3.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 1996.

#### 26. PP London Sumatera Plantation Tbk (LSIP)

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat LSIP terletak di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utamanya adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Selain mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan

di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

Pada tanggal 07 Juni 1996, LSIP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LSIP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 38.800.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp4.650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996. Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Salim Ivomas Pratama Tbk / SIMP, sedangkan induk usaha terakhir dari Perusahaan adalah First Pacific Company Limited, Hong Kong.

#### 27. Medco Energi International Tbk (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat MEDC terletak di Lantai 52, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Medco antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha.

Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994. .

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MEDC, antara lain: Encore Energy Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (6,84%). Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

#### 28. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat. Ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 3 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV dan GlobalTV). MNCN juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC yang disiarkan di TV Berlangganan. Saat ini Perusahaan juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utama Perusahaan. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio, media cetak, talent management dan rumah produksi.

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Group, dan induk usaha dari Perusahaan adalah PT Global Mediacom Tbk (BMTR).

#### 29. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGAS diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi



kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan atau usaha lain yang menunjang usaha. Saat ini, usaha utama PGAS adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003. PGAS memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penembahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

### 30. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat PTBA terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950. Pada tahun 1993, PTBA ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket (SKPB). Ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi,

pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002. PTBA memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penambahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

### 31. PP Tbk (PTPP)

PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo –

Jakarta Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, *Realty* (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010. PTPP memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penambahan modal, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

### 32. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan 07 Juni 1993 dengan nama PT Selapan Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November 1998.

Kantor pusat SGRO berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 788, Palembang, Sumatera Selatan. Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd. merupakan induk usaha SGRO, sedangkan induk usaha terakhir adalah Xian Investment Holding Ltd. Ruang lingkup kegiatan SGRO adalah bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, pabrik minyak kelapa sawit, pabrik minyak inti sawit, produksi benih kelapa sawit, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (sagu dan memproduksi tepung sagu dengan merek Prima Starch) dan lainnya, yang berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Riau.

Pada tanggal 07 Juni 2007, SGRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 461.350.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp2.340,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juni 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sampoerna Agro adalah Sampoerna Agri Resources Pte. Ltd (67,05%).

### 33. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia Tbk dahulu bernama PT Semen Gresik Tbk (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur, sedangkan lokasi pabrik semen Perusahaan dan anak usaha berada di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan, dan Quang Ninh di Vietnam. Ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan

industri. Saat ini, kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

#### 34. Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan *real estate*, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi serta restoran. Saat ini Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong dan Summarecon Bekasi.

Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990. Pada tanggal 7 Juli 2007,

SMRA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I). Rasio PUT I adalah setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp900 per saham, dimana pada setiap 2 Saham baru melekat 1 Waran Seri I. Jumlah Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai dengan 21 Juni 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp321.789.380.000, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapatkan 1 (satu) saham bonus. Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, maka harga pelaksanaan Waran Seri I disesuaikan dari Rp1.100 per saham menjadi Rp550 per saham dan jumlah sisa Waran Seri I dari 224.714.603 lembar menjadi 449.429.206 lembar. Saat ini pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon, antara lain: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,31%).

35. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu. Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom

berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

#### 36. United Tractors Tbk (UNTR)

PT United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta. Saat ini, Perusahaan mempunyai 19 cabang, 22 kantor lokasi dan 11 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual, pertambangan dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu.

Induk usaha dari Perusahaan adalah PT Astra International Tbk / ASII, sedangkan induk utama dari Perusahaan adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda. Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 September 1989.

#### 37. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor Perusahaan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto



Kav. 15, Jakarta. Pabrik UNVR berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

### **C. Analisis Data dan Interpretasi Data**

#### **1. Tingkat Pengembalian Saham Individu (Ri)**

Tingkat pengembalian saham individu merupakan salah satu indikator investor dalam melakukan investasi. Tingkat pengembalian saham individu adalah besarnya keuntungan yang secara riil diterima oleh investor ketika melakukan investasi saham. Tingkat pengembalian saham individu dapat dihitung dengan cara membandingkan harga penutupan saham (*closing price*) bulan ini yang

dinotasikan dengan bulan ke-t dikurangi dengan harga penutupan saham bulan kemarin yang dinotasikan dengan bulan ke t-1 lalu ditambahkan dengan dividen, kemudian dibagi dengan harga penutupan saham bulan ke t-1. Perhitungan tingkat pengembalian individu saham pada penelitian ini menggunakan *closing price* bulanan dan dividen, karena dividen merupakan salah satu keuntungan jangka panjang yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukan. Rumus menghitung tingkat pengembalian saham individu yaitu :

$$R_{i,t} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

(Samsul, 2006:292)

Secara umum *closing price* saham-saham perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terus mengalami kenaikan setiap bulannya selama periode 2010-2013, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat pengembalian saham individu tiap bulannya. Perhitungan tingkat pengembalian saham individu setiap perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian disajikan pada lampiran 1. Hasil perhitungan tingkat pengembalian saham individu dari 37 saham Indeks Kompas100 yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

**Tabel 7 Tingkat Pengembalian Saham Individu (Ri) Periode 2010-2013**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Ri	Persentase
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,00864	0,864%
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	-0,00306	-0,306%
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,04142	4,142%
4	Aneka Tambang Tbk	ANTM	-0,00419	-0,419%

Lanjutan Tabel 7

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Ri	Persentase
5	Astra Internasional Tbk	ASII	-0,00195	-0,195%
6	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	0,04087	4,087%
7	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,01787	1,787%
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,02168	2,168%
9	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	0,02125	2,125%
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	0,00959	0,959%
11	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	0,00384	0,384%
12	Bank Danamon Tbk	BDMN	-0,00003	-0,003%
13	Bank Mandiri Tbk	BMRI	0,01622	1,622%
14	BW Plantation Tbk	BWPT	0,02798	2,798%
15	Charoen Pokhpand Tbk	CPIN	0,04212	4,212%
16	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,01814	1,814%
17	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,03900	3,900%
18	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	0,00587	0,587%
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,01790	1,790%
20	Indika Energy Tbk*	INDY*	-0,01719	-1,719%
21	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	0,01320	1,320%
22	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,00740	0,740%
23	Jasa Marga Tbk	JSMR	0,02576	2,576%
24	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,01802	1,802%
25	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,02001	2,001%
26	PP London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	-0,00121	-0,121%
27	Medco Energi International Tbk	MEDC	0,00321	0,321%
28	Media Nusantara Citra Tbk**	MNCN**	0,06584	6,584%
29	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	0,01047	1,047%
30	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	-0,00233	-0,233%
31	PP Tbk	PTPP	0,02901	2,901%
32	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	-0,00103	-0,103%
33	Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,01809	1,809%
34	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,01723	1,723%
35	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	-0,00730	-0,730%
36	United Tractors Tbk	UNTR	0,00906	0,906%
37	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,02311	2,311%
<b>Jumlah</b>			<b>0,55451</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>0,01499</b>	

Sumber: Data diolah, 2015 (Lampiran 1)

Keterangan :

\* : Tingkat pengembalian saham individu terendah

\*\* : Tingkat pengembalian saham individu tertinggi

Berdasarkan tabel 7, tingkat pengembalian saham individu dapat dihitung dengan cara membagi jumlah total Ri masing-masing saham perusahaan dengan banyaknya bulan dalam periode penelitian. Sebagai contoh adalah perhitungan Ri dari saham AALI sebesar 0,00864 diperoleh dari jumlah total Ri selama periode penelitian yaitu sebesar 0,40600 dibagi dengan jumlah total bulan dalam periode penelitian yang dilakukan yaitu 47 bulan. Cara menghitung tersebut juga berlaku untuk 37 saham perusahaan dan semuanya telah disajikan secara lengkap pada lampiran 1.

Tabel 7 menunjukkan bahwa total rata-rata Ri dari 37 saham perusahaan indeks Kompas100 yang dijadikan sampel penelitian sebesar 0,01499 dapat dihitung dengan cara membagi jumlah total Ri seluruh saham perusahaan sebesar 0,55451 dengan jumlah saham yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 37 saham. Meskipun tidak semua saham perusahaan memiliki Ri yang positif, namun secara keseluruhan total Ri semua saham masih bernilai positif. Saham perusahaan PT Indika Energy Tbk (INDY) tercatat memiliki tingkat pengembalian saham individu terendah yaitu sebesar -0,01719 atau mengalami kerugian sebesar 1,719%, sedangkan saham perusahaan Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) tercatat memiliki tingkat pengembalian saham individu tertinggi yaitu sebesar 0,06584 atau mendapatkan keuntungan sebesar 6,584%.

## **2. Tingkat Pengembalian Pasar (Rm)**

Tingkat pengembalian pasar (Rm) merupakan tingkat pengembalian yang didasarkan pada perkembangan indeks saham. Indeks saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena

peneliti menganggap IHSG mewakili keseluruhan aktifitas perdagangan saham yang terdaftar di BEI. IHSG juga dapat dijadikan sebagai acuan rata-rata tingkat pengembalian seluruh saham yang terdaftar di BEI. Rumus menghitung tingkat pengembalian pasar yaitu:

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(Fahmi, 2011:138)

Hasil perhitungan tingkat pengembalian pasar (Rm) selama periode 2009-2012 dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8 Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) Periode 2010-2013**

No	Periode		IHSG	RM	Persentase
	Tahun	Bulan			
1	2010	Jan	2.610,80		
2		Feb	2.549,03	-0,02366	-2,366%
3		Mar	2.777,30	0,08955	8,955%
4		Apr	2.971,25	0,06983	6,983%
5		Mei	2.796,96	-0,05866	-5,866%
6		Jun	2.913,68	0,04173	4,173%
7		Jul	3.069,28	0,05340	5,340%
8		Ags	3.081,88	0,00411	0,411%
9		Sep**	3.501,30	0,13609	13,609%
10		Okt	3.635,32	0,03828	3,828%
11		Nov	3.531,21	-0,02864	-2,864%
12		Des	3.703,51	0,04879	4,879%
13	2011	Jan	3.409,17	-0,07948	-7,948%
14		Feb	3.470,35	0,01795	1,795%
15		Mar	3.678,67	0,06003	6,003%
16		Apr	3.819,62	0,03832	3,832%
17		Mei	3.836,97	0,00454	0,454%
18		Jun	3.888,57	0,01345	1,345%
19		Jul	4.130,80	0,06229	6,229%
20		Ags	3.841,73	-0,06998	-6,998%
21		Sep	3.549,03	-0,07619	-7,619%
22		Okt	3.790,85	0,06814	6,814%

Lanjutan Tabel 8

No	Periode		IHSG	RM	Persentase
	Tahun	Bulan			
23	2011	Nov	3.715,08	-0,01999	-1,999%
24		Des	3.821,99	0,02878	2,878%
25	2012	Jan	3.941,69	0,03132	3,132%
26		Feb	3.985,21	0,01104	1,104%
27		Mar	4.121,55	0,03421	3,421%
28		Apr	4.180,73	0,01436	1,436%
29		Mei	3.832,82	-0,08322	-8,322%
30		Jun	3.955,58	0,03203	3,203%
31		Jul	4.142,34	0,04721	4,721%
32		Ags	4.060,33	-0,01980	-1,980%
33		Sep	4.262,56	0,04981	4,981%
34		Okt	4.350,29	0,02058	2,058%
35		Nov	4.276,14	-0,01704	-1,704%
36		Des	4.316,69	0,00948	0,948%
37	2013	Jan	4.453,70	0,03174	3,174%
38		Feb	4.795,79	0,07681	7,681%
39		Mar	4.940,99	0,03028	3,028%
40		Apr	5.034,07	0,01884	1,884%
41		Mei	5.068,63	0,00687	0,687%
42		Jun	4.818,90	-0,04927	-4,927%
43		Jul	4.610,38	-0,04327	4,327%
44		Ags*	4.195,09	-0,09008	-9,008%
45		Sep	4.316,18	0,02886	2,886%
46		Okt	4.510,63	0,04505	4,505%
47		Nov	4.256,44	-0,05635	5,635%
48		Des	4.274,18	0,00417	0,417%
<b>Jumlah RM</b>				<b>0,55231</b>	
<b>Rata-Rata</b>				<b>0,01175</b>	

Sumber: Data diolah, 2015 (Lampiran 2)

Keterangan :

\* : Tingkat pengembalian pasar terendah

\*\* : Tingkat pengembalian pasar tertinggi

Tingkat pengembalian pasar dapat dihitung dengan cara membandingkan IHSG bulan ini yang dinotasikan dengan IHSGt dikurangi dengan IHSG bulan kemarin yang dinotasikan dengan IHSGt-1 kemudian dibagi dengan IHSGt-1. Sebagai contoh adalah Rm bulan Februari 2010 sebesar -0,02366 berasal dari

IHSG bulan Februari sebesar 2.549,03 dikurangi IHSG bulan Januari sebesar 2.610,80 kemudian hasilnya dibagi dengan IHSG bulan Januari sebesar 2.610,80. Cara menghitung tersebut juga berlaku untuk menghitung besarnya Rm pada bulan-bulan yang lain dan telah disajikan secara lengkap pada lampiran 2.

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata Rm bernilai positif yaitu sebesar 0,01175, yang berasal dari jumlah total Rm sebesar 0,55231 dibagi dengan jumlah total bulan dalam periode penelitian yaitu 47 bulan. Tingkat pengembalian pasar terendah terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar -0,09008 atau -9,008%, yang menggambarkan perdagangan saham di BEI pada bulan tersebut mengalami kelesuan. Tingkat pengembalian pasar tertinggi terjadi pada bulan September 2010 sebesar 0,13609 atau 13,609%, yang menggambarkan kondisi perdagangan saham di BEI pada bulan tersebut sangat aktif.

Jika dihubungkan dengan metode CAPM, tingkat pengembalian pasar merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung besarnya risiko dalam rumus CAPM. Tingkat pengembalian pasar ini juga dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran *performance* investasi saham. Jika tingkat pengembalian pasar lebih besar dari tingkat pengembalian bebas risiko, maka *performance* investasi dapat dikatakan baik, sebaliknya jika tingkat pengembalian pasar lebih kecil dari tingkat pengembalian bebas risiko, maka *performance* investasi dikatakan tidak baik.

### 3. Tingkat Pengembalian Bebas risiko (Rf)

Tingkat pengembalian bebas risiko merupakan tingkat pengembalian tertentu dengan besarnya risiko sistematis/beta ( $\beta$ ) sama dengan nol. Tingkat

pengembalian bebas risiko merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam rumus CAPM. Tingkat pengembalian bebas risiko dapat dijadikan sebagai dasar penetapan tingkat pengembalian minimum yang diperoleh dari investasi saham yang dilakukan. Tingkat pengembalian bebas risiko dalam penelitian ini menggunakan rata-rata tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Besarnya tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap preferensi investor dalam melakukan investasi di pasar uang atau pasar modal. Tingkat suku bunga SBI yang lebih tinggi daripada tingkat pengembalian saham di pasar modal akan menyebabkan investor beralih dari investasi saham di pasar modal yang menawarkan tingkat pengembalian tinggi namun terikat dengan risiko sistematis ke investasi di pasar uang yang menawarkan tingkat pengembalian lebih tinggi dan juga bebas risiko. Sebaliknya jika tingkat suku bunga SBI lebih rendah daripada tingkat pengembalian saham di pasar modal, maka investor akan lebih memilih melakukan investasi di pasar modal karena menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada melakukan investasi di pasar uang. Rumus untuk menghitung tingkat pengembalian bebas risiko adalah :

$$R_f = \sum \frac{R_f}{N} \quad (\text{Husnan, 2005:176})$$

Berikut ini adalah tingkat pengembalian bebas risiko dengan menggunakan rata-rata SBI periode 2010-2013:

**Tabel 9 Tingkat Pengembalian Bebas Risiko (Rf) Periode 2010-2013**

Tahun	Bulan	SBI	Rf
2010	Januari	6,50%	0,0650
	Februari	6,50%	0,0650
	Maret	6,50%	0,0650
	April	6,50%	0,0650



Lanjutan Tabel 9

Tahun	Bulan	SBI	Rf
2010	Mei	6,50%	0,0650
	Juni	6,50%	0,0650
	Juli	6,50%	0,0650
	Agustus	6,50%	0,0650
	September	6,50%	0,0650
	Oktober	6,50%	0,0650
	November	6,50%	0,0650
	Desember	6,50%	0,0650
2011	Januari	6,50%	0,0650
	Februari	6,75%	0,0675
	Maret	6,75%	0,0675
	April	6,75%	0,0675
	Mei	6,75%	0,0675
	Juni	6,75%	0,0675
	Juli	6,75%	0,0675
	Agustus	6,75%	0,0675
	September	6,75%	0,0675
	Oktober	6,50%	0,0650
	November	6,00%	0,0600
	Desember	6,00%	0,0600
2012	Januari	6,00%	0,0600
	Februari*	5,75%	0,0575
	Maret	5,75%	0,0575
	April	5,75%	0,0575
	Mei	5,75%	0,0575
	Juni	5,75%	0,0575
	Juli	5,75%	0,0575
	Agustus	5,75%	0,0575
	September	5,75%	0,0575
	Oktober	5,75%	0,0575
	November	5,75%	0,0575
	Desember	5,75%	0,0575
2013	Januari	5,75%	0,0575
	Februari	5,75%	0,0575
	Maret	5,75%	0,0575
	April	5,75%	0,0575
	Mei	5,75%	0,0575
	Juni	6,00%	0,0600
	Juli	6,50%	0,0650

Lanjutan Tabel 9

Tahun	Bulan	SBI	Rf
2013	Agustus	7,00%	0,0700
	September	7,25%	0,0725
	Oktober	7,25%	0,0725
	November**	7,50%	0,0750
	Desember	7,50%	0,0750
<b>Jumlah</b>			<b>3,0400</b>
<b>Rata-Rata Tahunan</b>			<b>0.0633</b>

Sumber: Data diolah, 2015 (Lampiran 3)

Keterangan :

\* : Tingkat pengembalian bebas risiko terendah

\*\* : Tingkat pengembalian bebas risiko tertinggi

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga SBI terendah terjadi pada bulan Februari-Mei 2013 sebesar 0,0575 atau 5,75% dan tingkat suku bunga SBI tertinggi terjadi pada bulan November-Desember 2013 sebesar 0,0750 atau 7,50%. Rata-rata tahunan tingkat suku bunga SBI selama periode 2010-2013 sebesar 0,0633 atau 6,33% diperoleh dari jumlah total tingkat suku bunga SBI sebesar 0,0304 atau 3,04% dibagi dengan jumlah total bulan dalam periode penelitian yaitu 48 bulan. Selanjutnya untuk menghitung Rf adalah dengan membagi Rata-rata tahunan tingkat suku bunga SBI sebesar 0,0633 atau 6,33% dengan jumlah total bulan dalam 1 tahun yaitu 12 bulan. Hasil perhitungan Rf yaitu :

$$R_f = \frac{0,0633}{12} = 0,00528$$

#### 4. Risiko Sistematis Masing-Masing Saham Individu ( $\beta_i$ )

Beta ( $\beta$ ) merupakan risiko sistematis yang melekat pada suatu saham. Beta menunjukkan hubungan antara tingkat pengembalian suatu saham dengan tingkat pengembalian pasar karena merupakan hasil bagi antara kovarian saham

dengan varian pasar. Metode CAPM pun menjelaskan bahwa investor harus mempertimbangkan beta pada suatu saham karena berpengaruh terhadap fluktuasi harga suatu saham dan juga besar kecilnya tingkat pengembalian yang diharapkan. Rumus untuk menghitung risiko sistematis masing-masing saham individu ( $\beta_i$ ) yaitu :

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2_M}$$

(Jogiyanto, 2009:371)

Hasil perhitungan risiko sistematis 37 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian telah disajikan secara lengkap pada lampiran 4. Berikut ini hasil perhitungan risiko sistematis masing-masing saham:

**Tabel 10 Risiko Sistematis Masing-Masing Saham Individu ( $\beta_i$ )**

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	( $\beta_i$ )
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,25967
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,71849
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	1,81382
4	Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,34212
5	Astra Internasional Tbk	ASII	1,01880
6	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	2,00420
7	Bank Central Asia Tbk	BBCA	1,08043
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1,72348
9	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	1,37193
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	1,81631
11	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	1,57364
12	Bank Danamon Tbk	BDMN	0,86300
13	Bank Mandiri Tbk	BMRI	1,57599
14	BW Plantation Tbk	BWPT	0,66359
15	Charoen Pokhpand Tbk	CPIN	1,99704
16	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,50291
17	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1,61348
18	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	1,23066
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,93158
20	Indika Energy Tbk	INDY	1,74876

Lanjutan Tabel 10

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	( $\beta_i$ )
21	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	0,87821
22	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,62394
23	Jasa Marga Tbk	JSMR	0,81665
24	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,86220
25	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	1,47061
26	PP London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,59145
27	Medco Energi International Tbk	MEDC	0,46180
28	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	1,72956
29	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	0,60717
30	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	0,94894
31	PP Tbk	PTPP	1,94842
32	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	0,70596
33	Semen Indonesia Tbk	SMGR	1,19635
34	Summarecon Agung Tbk**	SMRA**	2,36374
35	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	1,15253
36	United Tractors Tbk	UNTR	0,91640
37	Unilever Indonesia Tbk*	UNVR*	0,25168
<b>Jumlah</b>			<b>43,37551</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>1,17231</b>

Sumber: Data diolah, 2015 (Lampiran 4)

Keterangan :

\* : Risiko sistematis terendah

\*\* : Risiko sistematis tertinggi

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa jumlah total risiko sistematis masing-masing saham individu ( $\beta_i$ ) dari 37 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebesar 43,37551. Rata-rata  $\beta_i$  37 saham perusahaan sebesar 1,17231 yang diperoleh dari jumlah total  $\beta_i$  sebesar 43,37551 dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 37 perusahaan. Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata  $\beta_i$  bernilai lebih dari 1 ( $1,17231 > 1$ ) sehingga secara umum 37 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki risiko sistematis yang tinggi dan cenderung aktif dalam merespon perubahan harga pasar. Apabila risiko sistematis masing-masing saham individu

bernilai lebih dari 1 ( $\beta_i > 1$ ), maka saham perusahaan tersebut memiliki tingkat kepekaan dan risiko yang tinggi serta cenderung aktif dalam merespon perubahan harga pasar. Tinggi rendahnya  $\beta_i$  juga berbanding lurus dengan tingkat pengembalian saham yang diharapkan investor. Semakin tinggi nilai  $\beta_i$ , tingkat pengembalian saham yang diharapkan semakin besar dan begitu juga sebaliknya semakin rendah  $\beta_i$  maka tingkat pengembalian saham yang diharapkan semakin kecil. Sebagai contoh adalah saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dengan  $\beta_i$  sebesar 0,25967 memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0,00696, sedangkan saham PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan  $\beta_i$  sebesar 0,71849 memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0,00993. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki  $\beta_i$  terendah yaitu sebesar 0,25168 yang menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki risiko yang kecil, cenderung pasif dan kurang peka terhadap perubahan harga pasar. Sedangkan saham PT Summarecon Agung Terbuka Tbk (SMRA) memiliki  $\beta_i$  tertinggi yaitu sebesar 2,36374 yang menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki risiko yang besar, sangat aktif dan sangat peka terhadap perubahan harga pasar.

##### **5. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan [E(R<sub>i</sub>)]**

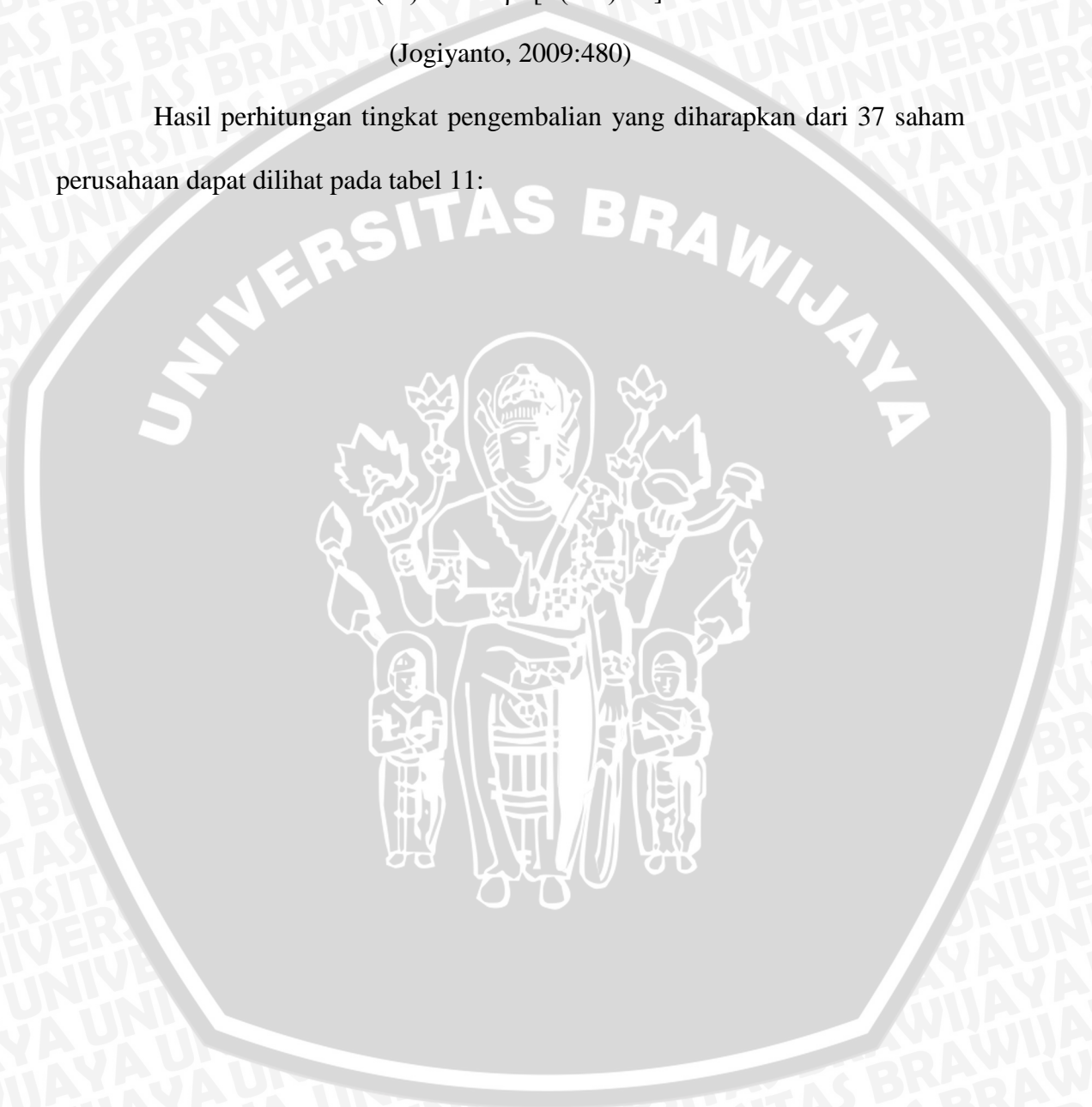
Tingkat pengembalian yang diharapkan [E(R<sub>i</sub>)] adalah besarnya keuntungan yang diharapkan oleh investor dari investasi saham yang dilakukan. Metode CAPM sendiri digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan dengan menggunakan variabel tingkat pengembalian bebas risiko (R<sub>f</sub>), rata-rata tingkat pengembalian pasar [E(R<sub>m</sub>)], dan juga risiko sistematis masing-

masing saham. Rumus untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan yaitu :

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

(Jogiyanto, 2009:480)

Hasil perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan dari 37 saham perusahaan dapat dilihat pada tabel 11:



Tabel 11 Tingkat Pengembalian yang Diharapkan E(Ri) Periode 2010-2013

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Rf	$\beta_i$	E(Rm)	E(Rm)-Rf	Beta x [E(Rm)-Rf]	E(Ri)
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,00528	0,25967	0,01175	0,00647	0,00168	0,00696
2	Adaro Energy Tbk	ADRO	0,00528	0,71849	0,01175	0,00647	0,00465	0,00993
3	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,00528	1,81382	0,01175	0,00647	0,01174	0,01702
4	Aneka Tambang Tbk	ANTM	0,00528	1,34212	0,01175	0,00647	0,00868	0,01396
5	Astra Internasional Tbk	ASII	0,00528	1,01880	0,01175	0,00647	0,00659	0,01187
6	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	0,00528	2,00420	0,01175	0,00647	0,01297	0,01825
7	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,00528	1,08043	0,01175	0,00647	0,00699	0,01227
8	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,00528	1,72348	0,01175	0,00647	0,01115	0,01643
9	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	0,00528	1,37193	0,01175	0,00647	0,00888	0,01416
10	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	0,00528	1,81631	0,01175	0,00647	0,01175	0,01703
11	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	0,00528	1,57364	0,01175	0,00647	0,01018	0,01546
12	Bank Danamon Tbk	BDMN	0,00528	0,86300	0,01175	0,00647	0,00558	0,01086
13	Bank Mandiri Tbk	BMRI	0,00528	1,57599	0,01175	0,00647	0,01020	0,01548
14	BW Plantation Tbk	BWPT	0,00528	0,66359	0,01175	0,00647	0,00429	0,00957
15	Charoen Pokhpand Tbk	CPIN	0,00528	1,99704	0,01175	0,00647	0,01292	0,01820
16	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,00528	0,50291	0,01175	0,00647	0,00325	0,00853
17	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,00528	1,61348	0,01175	0,00647	0,01044	0,01572
18	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	0,00528	1,23066	0,01175	0,00647	0,00796	0,01324
19	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,00528	0,93158	0,01175	0,00647	0,00603	0,01131
20	Indika Energy Tbk*	INDY	0,00528	1,74876	0,01175	0,00647	0,01131	0,01659
21	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	0,00528	0,87821	0,01175	0,00647	0,00568	0,01096
22	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,00528	0,62394	0,01175	0,00647	0,00404	0,00932
23	Jasa Marga Tbk	JSMR	0,00528	0,81665	0,01175	0,00647	0,00528	0,01056

Lanjutan Tabel 11

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Rf	$\beta_i$	E(Rm)	E(Rm)-Rf	Beta x [E(Rm)-Rf]	E(Ri)
24	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,00528	0,86220	0,01175	0,00647	0,00558	0,01086
25	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,00528	1,47061	0,01175	0,00647	0,00951	0,01479
26	PP London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	0,00528	0,59145	0,01175	0,00647	0,00383	0,00911
27	Medco Energi International Tbk	MEDC	0,00528	0,46180	0,01175	0,00647	0,00299	0,00827
28	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,00528	1,72956	0,01175	0,00647	0,01119	0,01647
29	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	0,00528	0,60717	0,01175	0,00647	0,00393	0,00921
30	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	0,00528	0,94894	0,01175	0,00647	0,00614	0,01142
31	PP Tbk	PTPP	0,00528	1,94842	0,01175	0,00647	0,01261	0,01789
32	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	0,00528	0,70596	0,01175	0,00647	0,00457	0,00985
33	Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,00528	1,19635	0,01175	0,00647	0,00774	0,01302
34	Summarecon Agung Tbk**	SMRA**	0,00528	2,36374	0,01175	0,00647	0,01529	0,02057
35	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,00528	1,15253	0,01175	0,00647	0,00746	0,01274
36	United Tractors Tbk	UNTR	0,00528	0,91640	0,01175	0,00647	0,00593	0,01121
37	Unilever Indonesia Tbk*	UNVR*	0,00528	0,25168	0,01175	0,00647	0,00163	0,00691
<b>Jumlah</b>								<b>0,47596</b>
<b>Rata-Rata</b>								<b>0,01286</b>

Sumber: Data diolah, 2015

Keterangan :

\* : Tingkat pengembalian yang diharapkan terendah

\*\* : Tingkat pengembalian yang diharapkan tertinggi



Berdasarkan tabel 11, jumlah rata-rata tingkat pengembalian saham yang diharapkan sebesar 0,01286. Angka 0,01286 diperoleh dengan cara membagi jumlah total tingkat pengembalian yang diharapkan sebesar 0,47596 dengan jumlah saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 37 saham. Tabel 11 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan linier antara besarnya  $\beta_i$  dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingkat pengembalian yang diharapkan terendah adalah saham dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,00691 dengan  $\beta_i$  sebesar 0,25168 yang merupakan  $\beta_i$  terendah dibandingkan  $\beta_i$  saham-saham lainnya. Sedangkan tingkat pengembalian saham tertinggi adalah saham dari PT Summarecon Agung Terbuka Tbk (SMRA) sebesar 0,02057 dengan  $\beta_i$  sebesar 2,36374 yang merupakan  $\beta_i$  tertinggi dibandingkan  $\beta_i$  saham-saham lainnya.

#### **6. Penggambaran Grafik *Security Market Line* (SML)**

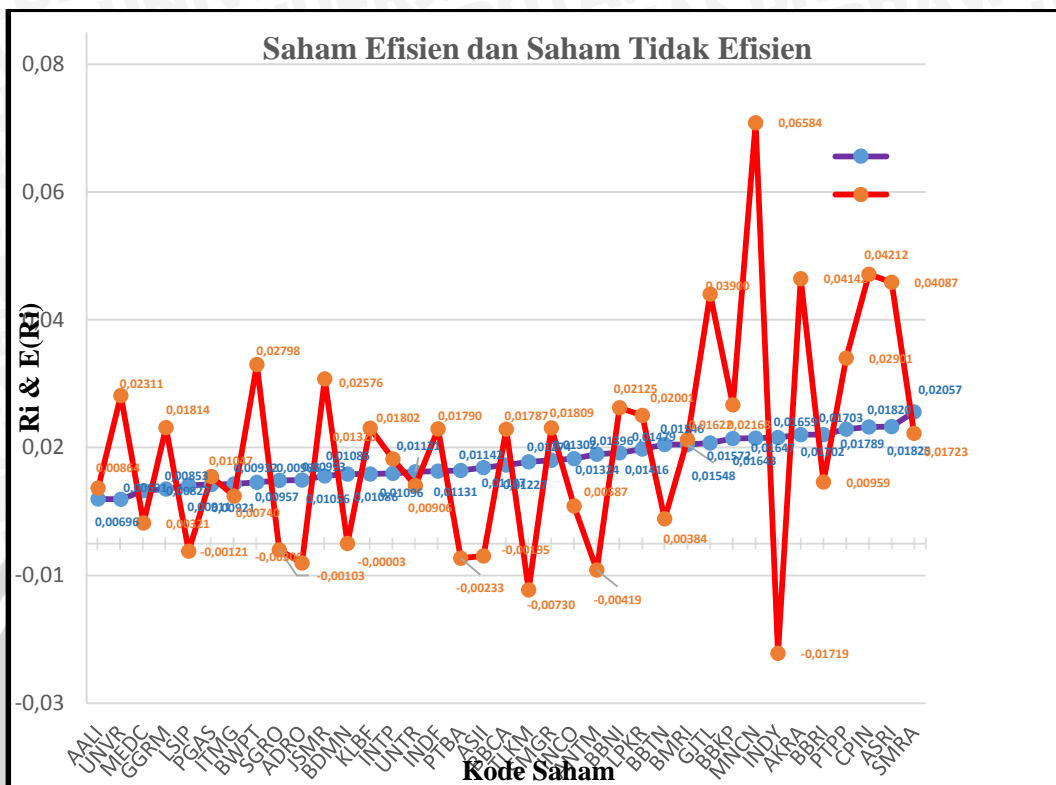
*Security Market Line* (SML) atau garis pasar sekuritas (GPS) merupakan penggambaran secara grafis model CAPM. SML menunjukkan hubungan antara besarnya risiko sistematis dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Berikut ini disajikan gambar grafik SML dari 37 saham perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:



Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa semakin besar risiko sistematis/beta ( $\beta$ ), semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan [ $E(R_i)$ ]. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara beta dengan [ $E(R_i)$ ]. Gambar 3 juga menunjukkan bahwa ketika nilai beta adalah 1, maka [ $E(R_i)$ ] sebesar rata-rata tingkat pengembalian pasar [ $E(R_m)$ ] yaitu 0,01175.

### 7. Pengelompokan Saham-Saham Efisien dan Keputusan Investasi

Saham efisien adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih besar daripada tingkat pengembalian yang diharapkan [ $(R_i) > E(R_i)$ ]. Saham efisien dapat dikatakan *undervalue*, yaitu kondisi harga suatu saham lebih rendah dari harga pasar. Saham tidak efisien adalah saham dengan tingkat pengembalian individu lebih kecil daripada tingkat pengembalian yang diharapkan [ $(R_i) < E(R_i)$ ]. Saham tidak efisien dapat dikatakan *overvalue*, yaitu kondisi harga suatu saham lebih tinggi dari harga pasar. Saham-saham efisien jika dilihat pada grafik SML terletak di atas garis SML. Agar lebih jelasnya, berikut ini gambar saham-saham efisien dan saham-saham tidak efisien dilihat dari grafik SML:



Gambar 4 Grafik Saham Efisien dan Saham Tidak Efisien  
 Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan gambar 4, tampak jelas bahwa terdapat 21 saham yang berada di atas garis SML dan juga 16 saham yang berada di bawah garis SML. Berikut ini pengelompokan saham-saham efisien dan tidak efisien serta keputusan investasi yang dilakukan.

Tabel 12 Saham-Saham Efisien

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Ri	E(Ri)	Evaluasi Saham	Keputusan Investasi
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,00864	0,00696	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,04142	0,01702	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
3	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	0,04087	0,01825	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,01787	0,01227	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP	0,02168	0,01643	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
6	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	0,02125	0,01416	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
7	Bank Mandiri Tbk	BMRI	0,01622	0,01548	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
8	BW Plantation Tbk	BWPT	0,02798	0,00957	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
9	Charoen Pokhpand Tbk	CPIN	0,04212	0,01820	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
10	Gudang Garam Tbk	GGRM	0,01814	0,00853	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
11	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,03900	0,01572	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,01790	0,01131	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
13	Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP	0,01320	0,01096	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
14	Jasa Marga Tbk	JSMR	0,02576	0,01056	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
15	Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,01802	0,01086	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
16	Lippo Karawaci Tbk	LPKR	0,02001	0,01479	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
17	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	0,06584	0,01647	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
18	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	0,01047	0,00921	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
19	PP Tbk	PTPP	0,02901	0,01789	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
20	Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,01809	0,01302	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,02311	0,00691	Efisien/Good	Membeli Saham ( <i>Undervalue</i> )

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 13 Saham-Saham Tidak Efisien

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Ri	E(Ri)	Evaluasi Saham	Keputusan Investasi
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	-0,00306	0,00993	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
2	Aneka Tambang Tbk	ANTM	-0,00419	0,01396	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
3	Astra Internasional Tbk	ASII	-0,00195	0,01187	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	0,00959	0,01703	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
5	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	0,00384	0,01546	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
6	Bank Danamon Tbk	BDMN	-0,00003	0,01086	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
7	International Nickel Indonesia Tbk	INCO	-0,00587	0,01324	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
8	Indika Energy Tbk*	INDY	-0,01719	0,01659	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	0,00740	0,00932	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
10	PP London Sumatera Plantation Tbk	LSIP	-0,00121	0,00911	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
11	Medco Energi International Tbk	MEDC	0,00321	0,00827	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
12	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	-0,00233	0,01142	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
13	Sampoerna Agro Tbk	SGRO	-0,00103	0,00985	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
14	Summarecon Agung Tbk	SMRA	0,01723	0,02057	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
15	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	-0,00730	0,01274	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )
16	United Tractors Tbk	UNTR	0,00906	0,01121	Tidak efisien/ <i>Not Good</i>	Menjual Saham ( <i>overvalue</i> )

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 12 dan tabel 13, terdapat 21 saham-saham perusahaan yang efisien dan 16 saham-saham perusahaan yang tidak efisien. Saham PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) memiliki selisih antara Ri dan E(Ri) terbesar yaitu 0,0937. Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham efisien/*good* yaitu mempertimbangkan untuk membeli saham-saham tersebut karena kondisi *undervalue*. Ketika harga turun, investor akan membeli saham-saham efisien untuk kemudian pada saat harga naik investor akan menjualnya kembali. Keputusan investasi yang dilakukan terhadap saham-saham tidak efisien/*not good* yaitu mempertimbangkan untuk menjual saham-saham tersebut karena kondisi *overvalue*. Ketika harga naik, investor lebih baik menjual saham-saham tidak efisien sebelum harga saham semakin turun.

